

## Kurangnya Minat Belajar Anak-Anak Jembatan 2

Bina Siregar<sup>1</sup>, Jufriadi<sup>2</sup>, Nur Indah Islami<sup>3</sup>, Akti Astriya<sup>4</sup>, Yuri Andriani<sup>5</sup>, Nella Maira<sup>6</sup>

<sup>1</sup>STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

<sup>2</sup>STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

<sup>3</sup>STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

<sup>4</sup>STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

<sup>5</sup>STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

<sup>6</sup>STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

\* Correspondence: E-mail: [binasiregar20003921@gmail.com](mailto:binasiregar20003921@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

#### **Kata Kunci:**

Kurangnya,  
Minat Belajar,  
Anak-Anak

### ABSTRAK

Pendidikan adalah faktor utama yang menentukan kelangsungan pembangunan. Selain itu juga pendidikan sangat penting bagi setiap insan manusia karena segala bentuk kemajuan baik teknologi informasi, sosial dan budaya dapat dicapai dengan ketersediaan lembaga-lembaga pendidikan. Menyikapi pentingnya pendidikan tersebut, maka semua komponen bangsa dituntut mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa dimulai dari cara mendidik orang tua di rumah dan kebiasaan dari siswa itu sendiri. Jika orang tua selalu memperhatikan dan selalu menyuruh belajar anak di jam yang sama setiap hari, maka akan menjadi kebiasaan anak tersebut. Jika mereka sudah menyukai belajar minat belajar siswa akan meningkat dari dalam dirinya. Kemudian meningkatkan belajar siswa dengan memberikan motivasi-motivasi bagaimana agar mereka tidak malas belajar. Dengan begitu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) melaksanakan berbagai macam program kerja yang dapat menunjang anak-anak Desa Jembatan 2 agar kembali aktif dan ingin belajar seperti anak-anak pada umumnya. Service Learning Service-Learning (SL) atau Experiential Learning diperkenalkan John Dewey sebagai model pembelajaran lapangan. Tujuan model pembelajaran SL ini selain melatih pengabdian agar memiliki pengetahuan tentang situasi nyata dalam masyarakat dan kemampuan untuk mengatasinya, serta untuk membentuk karakter terutama agar mereka memiliki kesadaran berbelas rasa atau peduli terhadap kaum yang lemah dan tertinggal (preferential option for the poor). Pelaksanaan program KKN di Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan selama kurang lebih dua bulan merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara koordinator dan pelaksana sehingga kegiatan dapat direalisasikan dengan sukses.

### ARTICLE INFO

#### **Keywords:**

Lack of,  
Interest in Learning,  
Children

### ABSTRACT

*Education is the main factor that determines the continuity of development. Apart from that, education is very important for every human being because all forms of progress, both information technology, social and cultural, can be achieved with the availability of educational institutions. Responding to the importance of education, all components of the nation are required to be able to master various knowledge that can be applied in everyday life. One way to increase students' interest in learning starts from how to educate parents at home and the habits of the students themselves. If parents always pay attention and always tell their children to study at the same time every day, it will become a habit for the child. If they already like learning, students' interest in learning*

---

*will increase from within them. Then improve student learning by providing motivation so that they are not lazy about studying. In this way, Real Work Lecture (KUKERTA) students carry out various work programs that can support the children of Jembatan 2 Village to become active again and want to learn like children in general. Service Learning Service-Learning (SL) or Experiential Learning was introduced by John Dewey as a field learning model. The aim of this SL learning model is to train servants to have knowledge about real situations in society and the ability to overcome them, as well as to form character, especially so that they have an awareness of compassion or care for the weak and marginalized (preferential option for the poor). The implementation of the KKN program in Tantani Village, Bathin Solapan District for approximately two months was a series of interconnected activities between coordinators and implementers so that activities could be realized successfully.*

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor utama yang menentukan kelangsungan pembangunan. Selain itu juga pendidikan sangat penting bagi setiap insan manusia karena segala bentuk kemajuan baik teknologi informasi, sosial dan budaya dapat dicapai dengan ketersediaan lembaga-lembaga pendidikan. Menyikapi pentingnya pendidikan tersebut, maka semua komponen bangsa dituntut mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka peningkatan mutu dalam profesionalisme guru diupayakan agar dapat menambah pengetahuan dalam pengalaman mengajarnya. Untuk itu seorang guru dituntut untuk lebih mengefektifkan dan mengefisiensikan strategi pembelajarannya di dalam kelas (Zuraini, 2019).

Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah salah satu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai suatu keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dan lingkungannya, dalam hal ini nampak penekanan bahwa belajar adalah usaha individu. Rendahnya minat belajar siswa di sekolah diakibatkan oleh guru yang kurang menguasai materi, dalam pembelajaran yang harus diperhatikan adalah penguasaan materi, tanpa penguasaan materi tidak akan tercapai pembelajaran yang optimal dan hasil yang memuaskan, dengan kata lain apabila guru membelajarkan satu ilmu kepada siswa minimal guru itu harus memiliki 10 ilmu. Meskipun penguasaan materi sudah mantap tetapi kurangnya pengelolaan kelas maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik, dan hanya mengakibatkan kelas ribut dan tidak terkendali (Martini, 2019).

Kegiatan pembelajaran, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat (Susianto, 2018). Minat belajar penting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya minat siswa maka pembelajaran tidak dapat diterima oleh siswa itu sendiri. Tidak ada minat dari seseorang siswa atau anak terhadap pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan pelajaran atau tidak. Minat dalam sebuah pembelajaran pada dasarnya

adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri semakin besar minatnya.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern, manusia saat ini banyak dituntut untuk selalu ikut serta dalam perjalanan waktu yang semakin mutakhir. Begitu juga dalam hal pendidikan, pembelajaran harus sudah terancang kerangka keilmuan modern dalam rangka mengejar kesetaraan dengan manusia di belahan dunia lainnya. Guru yang biasanya dianggap sebagai satu-satunya sumber pengetahuan seharusnya dirubah, yaitu dengan banyak menggunakan sumber-sumber yang dapat menambah pengetahuan siswa (Marleni, 2016). Salah satu faktor yang menimbulkan kurangnya minat belajar siswa diakibatkan karena siswa itu sendiri masih bergantung pada orang lain atau orang tua, sehingga membuat siswa itu malas belajar. Selain malas belajar siswa tidak ada dorongan dari orang tua di rumah untuk belajar. Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah penggunaan metode atau pendekatan yang di gunakan oleh guru belum sesuai sehingga belum sepenuhnya dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Minat belajar siswa bisa dibangkitkan dengan penggunaan-penggunaan media di setiap pembelajaran karena dengan adanya media daya tarik anak-anak untuk belajar itu lebih semangat lagi, dan hasil belajarnya akan memenuhi KKM.

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi (Sudirman, 2018). Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar (P, 2019).

### 1.1 Pengertian Minat

Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. Liang Gie mengungkapkan bahwa minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Besare, 2020).

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu kegiatan. Minat dapat juga dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya. Minat bisa juga diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya dengan perasaan senang. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir seperti bakat, melainkan diperoleh kemudian (Lilik Kustiani Gunawan, 2021).

### 1.2 Pengertian Belajar

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang belajar, pada umumnya mereka memberikan penekanan pada unsur perubahan dan pengalaman.

Menurut Witherington menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Crow and Crow mengemukakan bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan pengetahuan, dan sikap baru (Rahayu, 2020). Dari pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian minat dan pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya (Fatimah, 2022). Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat belajar sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran.

### 1.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut :

a. Faktor dalam diri siswa (Internal) Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa, yaitu (Andira, 2022) :

#### 1. Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

2. Aspek Psikologis (kejiwaan) Aspek psikologis (kejiwaan) menurut Sardiman faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

b. Faktor dari luar siswa (Eksternal) Faktor dari luar diri siswa meliputi :

#### 1. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus

mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

2. Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebihan akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Menurut JT. Loekmono (1985) faktor-faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar, yang sangat mempersukar anak di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas.
- b. Pelajaran di kelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya anak merasa bosan.
- c. Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana, yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada segala sesuatu di luar kelas.
- d. Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti olah raga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis, atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang.
- e. Sikapnya yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap purapura. Keadaan yang sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian, supaya orang dapat menerima kenyataan bahwa ia tidak berkompetisi/atau tidak mampu berkompetisi dengan orang lain, yang dipandangnya jauh lebih mampu dari dirinya sendiri.
- f. Ada konflik pribadi dengan guru, atau dengan orang tua. Dengan menunjukkan sikap ini sebenarnya ia hendak menunjukkan sikap melawan mereka; jadi sikap ini merupakan satu jenis senjata untuk melawan.

Di sisi lain, ada 2 faktor yang juga mempengaruhi belajar anak-anak, yaitu :

a. Faktor internal belajar.

Dalam interaksi belajarmengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar, aktivitas mempelajari bahan belajar tersebut memakan waktu. Lama waktu mempelajari tergantung pada jenis dan sifat bahan. Lama waktu

mempelajari juga tergantung pada kemampuan siswa. Aktivitas belajar di alami oleh siswa sebagai suatu proses, yaitu proses belajar sesuatu. Aktivitas belajar tersebut juga dapat diketahui oleh guru dari perlakuan siswa terhadap bahan belajar. Proses belajar sesuatu dialami oleh siswa dan aktivitas belajar sesuatu dapat diamati oleh guru. Dimiyati (Setiawan, 2019) mengemukakan bahwa Pada kegiatan belajar dan mengajar di sekolah ditemukan dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dalam kegiatan belajar, siswa lah yang memegang peranan penting. Dalam proses belajar ditemukan tiga tahap penting. Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadinya atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah masalah secara interen, jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak akan belajar dengan baik. Faktor internal yang di alami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut :

1. Keterbatasan buku sumber dalam belajar Buku sumber merupakan hal terpenting dalam proses belajar mengajar dimana siswa diwajibkan memiliki buku sumber untuk belajar, jadi sebelum belajar siswa harus punya bahan belajar yang akan di bahas dalam pelajaran, buku sumber seperti buku paket siswa, LKS dan buku lain yang membahas tentang pelajaran namun hal demikian buku sumber dari siswa sangat kurang
  2. Kebiasaan belajar Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain berupa belajar pada akhir smester, belajar tidak teratur, menyianyikan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi. Kebiasaankebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan disekolah, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidak mengerti siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki siswa dengan pembinaan disiplin belajar diri.
  3. Kemauan dan keinginan siswa Suatu pekerjaan akan berhasil apabila orang yang mengerjakan mempunyai kemauan, sehingga dengan sengaja dia melakukannya. Kemauan yang dimaksud adalah kemauan untuk belajar. Apabila seorang siswa tidak mempunyai kemauan untuk belajar maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Tidak adanya kemauan menghambat siswa untuk belajar. Kemauan dan keinginan siswa dalam belajar merupakan kekuatan untuk mendorong siswa dalam belajar, jika tiadanya kemauan dan keinginan siswa dalam belajar maka akan melemahnya kegiatan belajar. Karna kemauan dan keinginan itu harus ada dalam diri individu dan semua itu sejalan agar proses pembelajaran sesuai dan berjalan dengan baik. Selanjutnta yaitu, faktor-faktor eksteren belajar Proses belajar didorong oleh motivasi instrisik siswa (Khamidi, 2021).
- b. Di samping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain ativitas dapat meningkat bila program disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktorfaktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut (Sofiyulloh, 2019) :
1. Prasarana dan sarana pembelajaran Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, sarana pembelajaran meliputi buku pembelajaran, buku bacaan, media pembelajaran. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana dan sarana menentukan proses belajar yang baik.justru

disinilah timbul masalah “bagaimana mengelola prasarana dan sarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil baik.”

2. Lingkungan sosial siswa di sekolah Siswa-siswa disekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut dikemukakan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial sosial siswa di sekolah. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika siswa terima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika ia tertolak, maka ia akan merasa tertekan. Pengaruh lingkungan sosialnya berupa pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar. Suasana kejiwaan tersebut berpengaruh pada semangat dan proses belajar dan setiap guru akan disikapi secara tertentu oleh ingkuga sosial siswa. sikap positif atau negatif terhadap guru menengakkan kewibawaan maka ia akan dapat mengelola proses belajar dengan baik sebaliknya, bila guru tak berwibawa, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar (Astuti, 2020).

Dari beberapa uraian tersebut yang dilakukan oleh beberapa penelitian dan riset dari orang yang berbeda, juga dapat dikaitkan dengan hasil observasi di Desa Jembatan 2 yang mana keadaan yang terjadi di Desa Jembatan 2 tersebut terdapat banyak anak-anak yang tidak memiliki minat belajar sehingga sekolah yang di sana terhitung sepi. Hal ini juga disebabkan oleh orang tua yang tidak mensupport anak-anaknya untuk menuntut ilmu atau belajar di sekolah. Hal inilah yang melatarbelakangi sehingga dirumuskanlah judul mengenai “Kurangnya Minat Belajar Anak-Anak Jembatan 2”.

## 2. Metode

John Dewey menetapkan pembelajaran lapangan sebagai model untuk Service-Learning (SL), juga dikenal sebagai pembelajaran pengalaman. Selain memberikan pemahaman tentang situasi nyata dalam masyarakat dan kemampuan untuk menanganinya, model pembelajaran pelayanan ini bertujuan untuk menanamkan rasa empati dan kepedulian kepada mereka yang lemah dan tersisihkan (pilihan yang lebih baik bagi orang miskin).

Selain dianggap dapat membantu menumbuhkan dimensi spiritual dan social mahasiswa, hal itu juga dapat membantu menjembatani perbedaan antara ilmu atau teori yang dipelajari di kelas dan praktik hidup nyata di masyarakat. Pendidikan layanan membantu siswa berpikir kritis, terutama terhadap berbagai situasi dan kondisi sosial yang mereka alami dalam komunitas mitra mereka. Mahasiswa akan dimotivasi untuk melatih diri mereka: bagaimana menangani masalah nyata untuk mencapai kematangan intelektual.

Bagaimana kita dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat? Bagaimana analisis masalah dapat dilakukan untuk menemukan solusi yang sesuai dengan sifat masalah? J. Eyler dan D.E. Giles Jr. (1999) menyatakan bahwa pendidikan layanan membantu perkembangan pribadi siswa. Ini termasuk membantu mereka memahami dan menggunakan pengetahuan mereka, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengubah perspektif dan cara berpikir mereka, dan membentuk karakter warga negara yang kuat. Namun, pendidikan layanan memiliki efek yang sangat kecil.

Dalam metode service learning ini, pengabdian belajar lewat tindakan pelayanan yang mereka lakukan terhadap salah satu komunitas mitra yang mereka layani. Artinya situasi dan kondisi real

dalam masyarakat dan masyarakat itu sendiri dipandang sebagai kelas sesungguhnya dimana mereka dapat belajar lewat pengalaman nyata bersentuhan dengan persoalan. Dapat juga dikatakan bahwa situasi dan kondisi nyata dalam masyarakat itulah menjadi “guru paling bijaksana” yang mengajarkan bagaimana mereka seharusnya bertumbuh dan berkembang sebagai insan intelektual-akademis. Melalui pengalaman mahasiswa belajar bagaimana mengelola pikiran (otak), perasaan (hati), dan kehendak. Sebagaimana ungkapan: “Bukan berlimpahnya pengetahuan, melainkan merasakan dan mencecap dalam kebenaran itulah yang memperkenyang dan memuaskan jiwa”-(LR 2). Ini sekaligus menegaskan bahwa pengalaman akan semakin memperkaya dan memperluas pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Justru kepuasan batin terdalam akan diperoleh ketika seseorang mengalami dan menjalani secara sadar sebuah peristiwa hidup secara personal.

#### I. Output/ Luaran

Program pengabdian kepada masyarakat haruslah memperoleh produk yang bisa langsung dimiliki baik yang sifatnya untuk pengabdian, masyarakat, maupun perguruan tinggi. Keluaran dari program pengabdian berbasis Service Learning tersebut setidaknya berupa: Laporan akademik, Dokumentasi kegiatan dari program pengabdian atau produk atau jasa dilokasi pengabdian.

#### II. Outcome/ Manfaat

Program pengabdian kepada masyarakat STAI Hubbulwathan Duri berorientasi terhadap hasil. Outcome adalah berfungsinya output atau dalam kata lain terdapat pengaruh tidak hanya untuk pengabdian semata namun juga berpengaruh selain dari penerima manfaat langsung di lapangan. Olehnya itu, secara sistematis, outcome merupakan lanjutan terencana dari output dalam satu struktur proyek yang sama. Outcome dari program pengabdian tersebut setidaknya berupa : Publikasi ilmiah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh STAI Hubbulwathan Duri, Hak Kekayaan Intelektual (HKI) oleh dosen STAI Hubbulwathan Duri, Knowledge pengabdian kepada masyarakat dikalangan perguruan tinggi, terjalinnya mitra kerja sama antara stakeholders yang ada dalam masyarakat dengan STAI Hubbulwathan Duri untuk mendukung model baru University Community Engagement.

### 3. Diskusi dan Hasil

#### 3.1 Realisasi Program Kerja

##### 1. Bidang keagamaan dan menanamkan nilai-nilai keislaman

##### a. Mengadakan tausiah menyambut 1 Muharram 1445H

Kegiatan : Mengadakan tausiah menyambut 1 muharram 1445 H yang di isi oleh ustad asril. LC bersama seluruh masyarakat desa petani  
Hari/tanggal : Selasa 18 juli 2023  
Waktu : 20.00 WIB - selesai  
Tempat : Al-Islamiah  
Tujuan : Untuk mempererat silaturahmi dan memberikan ilmu keagamaan terkait malam 1 muharram 1445 H  
Penanggung jawab : Seluruh mahasiswa KUKERTA dan remaja/i Al-Islamiah  
Sasaran : Seluruh masyarakat desa petani

Evaluasi kegiatan : Kegiatan ini berjalan dengan lancar ditandai dengan antusias dan semangat masyarakat desa petani

##### b. Panitia penjaga stand bazar MTQ-V

Kegiatan : Ikur serta dalam meramaikan dan memeriahkan acara MTQ Ke-V serta menjadi panitia penjaga stand bazar desa petani

Hari/tanggal : Rabu 19 Juli 2023 - Minggu 23 Juli 2023 Waktu : 09.00 WIB - selesai  
Tempat : Kantor Camat Bathin Solapan  
Tujuan : Mempererat silaturahmi baik seluruh perangkat desa, masyarakat setempat maupun pengunjung stand bazar  
Penanggung jawab : Perangkat desa, mahasiswa kukerta STAI Hubbulwathan Duri dan Mahasiswa Universitas Riau UNRI  
Sasaran : Seluruh masyarakat sekecamatan bathin solapan  
Evaluasi kegiatan : Kegiatan ini berjalan dengan lancar ditandai dengan antusias dan semangat masyarakat kecamatan bathin solapan

## 2. Bidang Sosial Masyarakat

- a. Menjadi panitia HUT RI Ke-78th dalam acara jalan santai dan perlombaan 17 agustus 2023  
Kegiatan : Ikut serta dalam melaksanakan jalan santai dan perlombaan 17 agustus 2023 di kantor desa petani  
Hari/tanggal : Sabtu 19 Juli 2023  
Waktu : 08.00 WIB - selesai  
Tempat : Kantor Desa Petani  
Tujuan : Memeriahkan HUT RI Ke-78  
Penanggung jawab : Perangkat desa, mahasiswa kukerta STAI Hubbulwathan Duri dan Mahasiswa Universitas Riau UNRI  
Sasaran : Seluruh masyarakat Desa Petani  
Evaluasi kegiatan : Kegiatan ini berjalan dengan lancar ditandai dengan antusias dan semangat masyarakat Desa Petani
- b. Mengadakan acara perlombaan HUT RI Ke-78th di Jembatan 2 Desa Petani  
Kegiatan : Mengadakan acara perlombaan dalam memeriahkan HUT RI Ke-78th di Jembatan 2, Desa Petani  
Hari/tanggal : Rabu 23 Agustus 2023  
Waktu : 14.00 WIB - selesai  
Tempat : Jembatan 2 Desa Petani  
Tujuan : Mempererat silaturahmi dengan masyarakat jembatan 2 serta memeriahkan HUT RI Ke-78 bersama seluruh anak-anak jembatan 2  
Penanggung jawab : Mahasiswa KUKERTA STAI Hubbulwathan Duri Sasaran : Seluruh Anak-anak jembatan 2 Desa Petani  
Evaluasi kegiatan : Kegiatan ini berjalan dengan lancar ditandai dengan antusias dan semangat anak-anak jembatan 2 Desa Petani
- c. Mengadakan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba di SDN 19 Bathin Solapan  
Kegiatan : Mengadakan sosialisasi bahaya narkoba di SDN 19 Bathin Solapan  
Hari/tanggal : Kamis 24 Agustus 2023  
Waktu : 08.00 WIB - selesai  
Tempat : SDN 19 Bathin Solapan  
Tujuan : Agar seluruh masyarakat jembatan 2 mengetahui bahaya menggunakan narkoba  
Penanggung jawab : Mahasiswa KUKERTA STAI Hubbulwathan Duri Sasaran : Seluruh masyarakat jembatan 2 Desa Petani  
Evaluasi kegiatan : Kegiatan ini berjalan dengan lancar ditandai dengan antusias masyarakat jembatan 2 Desa Petani

### 3. Bidang Interes Individu

#### a. Bimbingan membaca ayat Al-Qur'an

- Kegiatan : Bimbingan membaca Al-Qur'an  
Hari/tanggal : Senin - Rabu  
Waktu : 14.00 WIB - selesai  
Tempat : Masjid Al-Ilham Jembatan 2  
Tujuan : Agar anak-anak mendapatkan ilmu dasar dalam membaca al-qur'an. Karena diera yang sekarang kita dituntut untuk bisa mengerti dalam membaca al-qur'an  
Penanggung jawab : Bina Siregar  
Sasaran : Seluruh anak-anak jembatan 2 Desa Petani  
Evaluasi kegiatan : Pada kegiatan ini, tampak anak anak dan remaja antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan juga mudah diingat dan difahami karna metode yang sederhana dan pendekatan yang friendly.

#### b. Bimbingan belajar bahasa arab

- Kegiatan : Bimbingan belajar bahasa arab  
Hari/tanggal : Senin - Rabu  
Waktu : 14.00 WIB - selesai  
Tempat : Masjid Al-Ilham Jembatan 2  
Tujuan : Agar anak-anak mendapatkan ilmu dasadalam pembelajaran bahasa arab  
Penanggung jawab : Nur Indah Islami  
Sasaran : Seluruh anak-anak jembatan 2 Desa Petani  
Evaluasi kegiatan : Pada kegiatan ini, tampak anak-anak antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan juga mudah di ingat dan difahami karena metode yang sederhana dan pendekatan yang friendly

#### c. Bimbingan membaca Iqro'

- Kegiatan : Bimbingan membaca iqro'  
Hari/tanggal : Senin - Rabu  
Waktu : 14.00 WIB - selesai  
Tempat : Masjid Al-Ilham Jembatan 2  
Tujuan : Agar anak-anak mengenal huruf hijaiyah dan lancer membaca iqro'  
Penanggung jawab : Akti Astriya  
Sasaran : Seluruh anak-anak jembatan 2 Desa Petani  
Evaluasi kegiatan : Dalam kegiatan ini tampak anak-anak antusias dalam mengikuti bimbingan memebaca iqro'

#### d. Bimbingan belajar bahasa Inggris

- Kegiatan : Bimbingan belajar bahasa Inggris  
Hari/tanggal : Senin - Rabu  
Waktu : 14.00 WIB - selesai  
Tempat : Masjid Al-Ilham Jembatan 2  
Tujuan : Agar anak-anak mendapatkan ilmu dasar dalam berbicara bahasa inggris. Karena diera yang sekarang kita dituntut untuk bisa mengerti dalam berbahasa inggris.  
Penanggung jawab : Jufriadi  
Sasaran : Anak-anak Desa Petani

Evaluasi kegiatan : Pada kegiatan ini, tampak anak anak antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan juga mudah diingat dan difahami karna metode yang sederhana dan pendekatan yang friendly.

#### 4. Bimbingan seni kreatif

Kegiatan : Bimbingan seni kreatif  
 Hari/tanggal : Senin - Rabu  
 Waktu : 14.00 WIB - selesai  
 Tempat : Masjid Al-Ilham Jembatan 2  
 Tujuan : Menumbuhkan kreatifitas dengan memanfaatkan barang bekas dan mewujudkan kepedulian lingkungan sekitar dengan mengolah sampak plastik menjadi hiasan yang bermanfaat  
 Penanggung jawab : Yuri Andriani  
 Sasaran : Seluruh anak-anak jembatan 2 Desa Petani  
 Evaluasi kegiatan : Dalam kegiatan ini tampak anak-anak antusias dalam mengikuti bimbingan seni kreatif

#### 5. Bimbingan belajar berhitung

Kegiatan : Bimbingan belajar berhitung  
 Hari/tanggal : Senin - Rabu  
 Waktu : 14.00 WIB - selesai  
 Tempat : Masjid Al-Ilham Jembatan 2  
 Tujuan : Tujuan pembelajaran berhitung untuk anak-anak di desa sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan matematika yang fundamental.  
 Penanggung jawab : Nella Maira  
 Sasaran : Anak-anak Desa Petani  
 Evaluasi kegiatan : Pada kegiatan ini, tampak anak anak antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan juga mudah diingat dan difahami karna metode yang sederhana dan pendekatan yang friendly.

### 3.2 Ketercapaian Tujuan Kegiatan

1. Bidang keagamaan dan menanamkan nilai-nilai keislaman
  - a. Mengadakan tausiah menyambut 1 Muharam 1445H

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1.	Jumlah warga	60 Orang	Jumlah warga yang datang pada saat kegiatan	Jumlah yang datang 70 orang

2.	Respon warga	Warga sangat antusias dan bersuka cita saat tahun baru Islam 1 Muharam 1445	Keaktifan warga dalam memeriahkan	Alhamdulillah warga antusias dalam acara 1 Mjuharam
----	--------------	---	-----------------------------------	---

b. Panitia penjaga stand bazar Desa Petani pada MTQ Ke-V

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1.	Jumlah panitia	20 Orang	Antusias panitia dalam menjaga stand bazar	Jumlah panitia yang datang 36 orang
2.	Respon panitia	panitia sangat bersemangat dan bersuka cita dalam menjaga stand bazar	Keaktifan panitia	Alhamdulillah panitia bersemangat dan bersuka cita dalam menjaga stand bazar

2. Bidang sosial masyarakat

a. Menjadi panitia HUT RI Ke-78th dalam acara jalan santai dan perlombaan 17 agustus 2023

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1.	Jumlah panitia	20 Orang	Antusias panitia dalam acara HUT RI	Jumlah panitia yang datang 36 orang
2.	Respon panitia	panitia sangat bersemangat dan bersuka cita dalam pelaksanaan HUT RI	Keaktifan panitia	Alhamdulillah panitia bersemangat dan bersuka cita dalam pelaksanaan HUT RI

b. Mengadakan acara perlombaan HUT RI Ke-78th di Jembatan 2 Desa Petani

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1.	Jumlah peserta	30 Orang	Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan	Jumlah peserta yang datang 20 orang
2.	Respon peserta	peserta sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pertandingan	Antusias peserta dalam mengikuti lomba	Alhamdulillah peserta sangat antusias

c. Mengadakan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba di SDN 19 Bathin Solapan

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1.	Jumlah peserta	50 Orang	Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan	Jumlah peserta yang datang 65 orang
2.	Respon peserta	peserta sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti sosialisasi	Antusias peserta dalam mengikuti sosialisasi	Alhamdulillah peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi

3. Bidang Interest individu

a. Bimbingan pelancaran bacaan Al-Qur'an

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1.	Jumlah anak-anak	Anak-anak jembatan 2	Kehadiran anak-anak jembatan 2	Anak-anak mengikuti bimbingan dengan baik
2.	Respon anak-anak	Anak-anak sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran	Keaktifan anak-anak dalam mengikuti bimbingan	Alhamdulillah anak-anak sangat antusias dalam mengikuti bimbingan

b. Bimbingan bahasa arab

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1.	Jumlah anak-anak	Anak-anak jembatan 2	Kehadiran anak-anak jembatan 2	Anak-anak mengikuti bimbingan dengan baik

2.	Respon anak-anak	Anak-anak sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran	Keaktifan anak-anak dalam mengikuti bimbingan	Alhamdulillah anak-anak sangat antusias dalam mengikuti bimbingan
----	------------------	--	---	---

c. Bimbingan Iqro'

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1.	Jumlah anak-anak	Anak-anak jembatan 2	Kehadiran anak-anak jembatan 2	Anak-anak mengikuti bimbingan dengan baik
2.	Respon anak-anak	Anak-anak sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran	Keaktifan anak-anak dalam mengikuti bimbingan	Alhamdulillah anak-anak sangat antusias dalam mengikuti bimbingan

d. Bimbingan bahasa Inggris

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1.	Jumlah anak-anak	Anak-anak jembatan 2	Kehadiran anak-anak jembatan 2	Anak-anak mengikuti kegiatan dengan baik
2.	Respon anak-anak	Anak-anak sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran	Keaktifan anak-anak dalam mengikuti bimbingan	Alhamdulillah anak-anak sangat antusias dalam mengikuti bimbingan

e. Bimbingan seni kreatif

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1.	Jumlah anak-anak	Anak-anak jembatan 2	Kehadiran anak-anak jembatan 2	Anak-anak mengikuti kegiatan dengan baik
2.	Respon anak-anak	Anak-anak sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran	Keaktifan anak-anak dalam mengikuti bimbingan	Alhamdulillah anak-anak sangat antusias dalam mengikuti bimbingan

f. Bimbingan belajar berhitung

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1.	Jumlah anak-anak	Anak-anak jembatan 2	Kehadiran anak-anak jembatan 2	Anak-anak mengikuti kegiatan dengan baik
2.	Respon anak-anak	Anak-anak sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran	Keaktifan anak-anak dalam mengikuti bimbingan	Alhamdulillah anak-anak sangat antusias dalam mengikuti bimbingan

#### 4. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan tempat bagi mahasiswa untuk belajar hidup dan mengabdikan di masyarakat. Dengan adanya KKN ini, diharapkan mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat sebab di masyarakat tidak hanya ilmu yang perlu diterapkan tetapi bagaimana cara mahasiswa menyatu dengan lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan program KKN di Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan selama kurang lebih dua bulan sejak diterjunkan mulai tanggal 3 Juli - 26 Agustus 2023 merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara koordinator dan pelaksana.

Dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Semua program dapat terlaksana dengan baik dan lancar walaupun ada beberapa kendala, namun hal tersebut dapat diatasi. Kegiatan program kelompok ini dilaksanakan pada pagi hari, siang hari serta sore hari, juga ada yang dilaksanakan di luar waktu tersebut. Dengan terlaksananya program-program tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Petani.
- b. Keterlaksanaan program ini tidak terlepas dari adanya kerjasama antara pihak masyarakat serta adanya kerjasama antar mahasiswa yang melaksanakan KKN di Desa Petani,

Sehingga dalam pelaksanaan KKN Mahasiswa dituntut untuk dapat hidup bermasyarakat dan memahami realita masyarakat dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya.

- c. Mahasiswa KKN diharapkan dapat memanfaatkan potensi yang diterima selama kuliah dengan menerapkannya di lingkungan Masyarakat. Sehingga dapat menyelami dan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat.
- d. Keberhasilan program-program KKN pada akhirnya akan memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan masyarakat. Sisi positif bagi mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar baik di masyarakat dan memperluas cakrawala pemikiran serta dapat melatih keaktifan mahasiswa dalam hidup bermasyarakat.
- e. Sedangkan, bagi masyarakat adalah meningkatkan semangat bekerja keras, keinginan untuk maju, sikap mental positif, pola pikir kritis yang pada akhirnya mampu mengembangkan pembangunan diri dan lingkungan.

Dengan adanya antusias yang baik dari masyarakat, membantu mahasiswa KKN dalam belajar bersosialisasi dengan warga masyarakat, belajar bersikap dan beradaptasi dengan orang lain sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Di samping itu, peran serta masyarakat juga mendukung dalam kelancaran pelaksanaan program KKN.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) ini dapat terlaksana dan tersusunnya laporan berkat usaha dan kerja keras penyusun serta dukungan dan kerja sama dari Semua pihak yang ikut membantu berjalannya program dari KUKERTA yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu persatu. Oleh Karena itu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat yang membantu dalam proses terlaksananya Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA). Kami merasa dalam penulisan laporan KUKERTA ini telah disusun dengan baik sesuai dengan sistematika kamian laporan yang benar namun, tidak menutup kemungkinan untuk menerima kritik dan saran yang membangaun dari para pembaca yang berguna untuk membawa perubahan yang lebih baik kedepannya bagi kami. Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu kelancaran Kuliah Pengabdian Masyarakat ini mendapat imbalan yang sesuai dengan amalnya dari Allah SWT.

#### 6. Catatan Penulis

Penulis memastikan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

#### 7. Daftar Pustaka

- Andira, P. A. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Pionir : Jurnal Pendidikan*, 11, 46-57.
- Astuti, A. M. (2020). Analisis Redndahnya Minat Belajar Peserta Didik Broken Home Kelas VIII SMP Negeri 1 Simpang Hulu. *Jurnal FKIP Untan* .
- Besare. (2020). Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa (Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran). *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, VII, 18-25.
- Fatimah, W. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, VII, 28-35.

- Khamidi, T. S. (2021). Analisis Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Selama Pandemi Corona Virus Disease (COVID 19) Di MAN 1 Lamongan. *Jurnal Education And Development*, IX, 225.
- Lilik Kustiani Gunawan, L. S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26, 193.
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Cendikia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, 149-159.
- Martini. (2019). Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak. *FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- P, A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, II, 205-215.
- Rahayu. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 103- 113.
- Setiawan, R. &. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 3 Batanghari. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1, 458-463.
- Sofiyulloh. (2019). Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa MTS Al-Hidayah Wonerjo Pasuruan. *Jurnal Tarbawi*, VII, 34-46.
- Sudirman, A. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Susianto, A. (2018). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuraini, Z. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 42.